

## **HUBUNGAN MINAT MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

Vanessa Enrica Christy<sup>1</sup>, Linda Zakiah<sup>2</sup>, Syarif Sumantri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>vanessaenricachristy\_1107621178@mhs.unj.ac.id, <sup>2</sup>lindazakiah@unj.ac.id,

<sup>3</sup>syarifsumantri@unj.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study discusses the relation between interest in reading and narrative essay writing skills of students at SDN Jatipadang 01 Pagi. This study uses a correlational quantitative research method. The data collection technique used was distributing questionnaires to measure reading interest and tests to measure narrative essay writing skills. The population in this study were high grade students of SDN Jatipadang 01 Pagi, namely classes 5A, 5B, 5C, and 6A. The sampling technique used was purposive sampling because all populations met the requirements, namely high grade students who have reading interest and narrative essay writing skills. The data were analyzed using the correlation test with a significance level of 0.05. The results showed that there was a relationship between reading interest and narrative essay writing skills, but it was not significant and fairly weak.*

*Keywords: Reading Interest, Narrative Essay Writing Skills*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas tinggi di SDN Jatipadang 01 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan kuesioner untuk mengukur minat membaca dan tes untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDN Jatipadang 01 pagi, yaitu kelas 5A, 5B, 5C, dan 6A. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling karena semua populasi sudah memenuhi syarat, yaitu siswa kelas tinggi yang memiliki minat baca dan keterampilan menulis karangan narasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi, tetapi tidak signifikan dan terbilang lemah.

Kata Kunci: Minat Membaca, Keterampilan Menulis Karangan Narasi

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah, terutama sekolah dasar, merupakan bentuk pendidikan formal

yang menjadi perwujudan program wajib belajar di Indonesia. Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya meliputi aspek pengetahuan dan sikap, tetapi juga keterampilan. Salah satu keterampilan yang penting

untuk dipelajari oleh siswa di sekolah, yaitu keterampilan berbahasa. Tarigan berpendapat bahwa dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa tersebut meliputi empat (4) aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Setyami dan Inung, 2021). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh siswa untuk menempuh pendidikan di sekolah, terutama keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menurut Riyanti (2021) membaca dalam artian sempit merupakan suatu kegiatan untuk memahami makna yang ada di tulisan, sedangkan dalam artian luas membaca dapat dimaknai sebagai suatu proses mengolah bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh mengenai suatu bacaan, diikuti dengan penilaian akan keadaan, nilai, fungsi, dan dampak yang diberikan oleh bacaan tersebut. Kegiatan membaca juga memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu informasi dari sebuah tulisan melalui lambang tertulis (Nurhadi, 2016).

Membaca meliputi tiga keterampilan dasar, yakni merekam tulisan (*recording*), membaca kode tulisan (*decoding*), dan memahami bacaan (*meaning*). Pemahaman dalam sebuah diksi, tanda baca, struktur bahasa, penulisan kalimat, dan pengalaman yang dimiliki seseorang dapat membantu tingkat pemahaman mereka dalam membaca. Namun, setiap orang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang berbeda dalam membaca, sehingga dalam membaca seseorang harus memiliki ketertarikan dalam memahami bacaan, atau disebut juga dengan minat.

Widodo (2019) mengemukakan bahwa minat merupakan gambaran dari sikap dan sifat yang ingin mempunyai kecenderungan tertentu. Minat juga bermakna suatu kecenderungan hati yang tinggi mengenai suatu hal dan keinginan yang kuat dalam mengerjakan suatu hal. Minat bukanlah bawaan dari lahir, melainkan dipengaruhi oleh bakat, sehingga harus diciptakan atau dibina agar bertumbuh sebagai suatu kebiasaan. Minat tidak dilakukan secara terpaksa atau merupakan sebuah kewajiban, meskipun sesuatu dilakukan dengan baik, bukan berarti

menunjukkan minat yang baik. Dalam membina minat membaca, maka seseorang harus dapat membaca. Untuk membina kemampuan membaca seseorang, terutama siswa, maka guru harus memahami seluk beluk dalam membaca, seperti prinsip, karakteristik, kesiapan, dan cara memotivasi siswa untuk membaca. Membaca dapat memberikan banyak manfaat, sehingga penting untuk membina minat dalam diri seseorang untuk membaca. Salah satu keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui minat membaca adalah menulis.

Sukirman (2020) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Aspek-aspek yang dilibatkan dalam menulis adalah penggunaan tanda baca dan ejaan, diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan. Dalam menulis, seseorang dikehendaki untuk menguasai lambang atau simbol visual, serta aturan tata tulis tentang ejaan. Heaton (1988) dalam Sukirman (2020) mengemukakan bahwa seseorang

membutuhkan keterampilan tertentu untuk menulis sebuah karangan yang dibagi ke dalam lima komponen utama, yakni pemakaian bahasa, keterampilan mekanis, perlakuan isi, keterampilan stylistik, serta keterampilan penilaian. Menulis juga memberikan manfaat tertentu, seperti menggali potensi diri, membiasakan diri mengembangkan ide, melatih daya serap dan akurasi dalam menulis, melatih penyusunan ide secara tersurat dan tersirat, serta dapat menjadi lebih objektif dalam mengungkapkan ide (Nisrina, dkk, 2021).

Dalman (2016) berpendapat bahwa narasi merupakan suatu cerita yang diusahakan untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan berbagai perilaku manusia dalam peristiwa atau pengalaman seseorang dari waktu ke waktu melalui tokoh yang menghadapi susunan konflik sistematis. Semi dalam Kusumaningsih, dkk (2013) juga menyampaikan bahwa narasi merupakan wujud percakapan atau tulisan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman seseorang yang didasarkan pada perkembangan dari waktu ke waktu.

Oleh sebab itu, karangan narasi dapat dimaknai sebagai sebuah hasil tulisan yang berbentuk cerita untuk menggambarkan berbagai perilaku seseorang secara jelas dalam suatu kejadian atau peristiwa melalui tokoh, latar, tempat, waktu, atau suasana yang penyampaianya dilakukan secara kronologis (Magdalena, dkk, 2021).

Alberta (dalam Riyanti, 17 Juli 2021) menyampaikan pendapatnya bahwa literasi tidak hanya terbatas dalam membaca dan menulis, melainkan juga keterampilan seseorang untuk menambah pengetahuan, berpikiran kritis, memecahkan masalah berdasarkan konteks, dan berkomunikasi secara efektif. Literasi memberikan begitu banyak manfaat bagi seseorang, seperti wawasan yang luas akan membuat seseorang lebih terbuka dalam menghadapi masalah, konflik, maupun menyikapi masalah kehidupan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mendorong setiap orang untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat. Seseorang dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi melalui keterampilan literasi yang memadai.

Kemampuan literasi tinggi yang dimiliki seseorang akan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke arah yang lebih maju lagi.

Namun, data UNESCO menempatkan Indonesia di peringkat kedua dari bahwa dalam survei literasi dunia. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai rendahnya minat membaca dalam masyarakat Indonesia. Minat membaca yang dimiliki masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya berjumlah 0,001% atau hanya terdapat 1 orang yang rajin membaca dari 1000 masyarakat Indonesia. Riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 mengenai *World's Most Literate Nations Ranked* (Peringkat Negara Paling Melek Huruf di Dunia) juga hampir serupa, yaitu menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Selain itu, menurut survei oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2020 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia yang rajin membaca buku hanya sekitar 10% saja. Angka tersebut menunjukkan rendahnya tingkat minat literasi di kalangan masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas minat membaca di

Indonesia adalah keterbatasan aksesibilitas sumber literasi bagi seluruh kalangan masyarakat, kurangnya tingkat kualitas pendidikan yang merata, penggunaan teknologi digital yang kurang tepat dan berlebihan dalam hal hiburan, serta budaya membaca yang kurang mendukung bagi setiap kalangan masyarakat (Yusran, 2024, Februari 1). Meskipun pemerintah beberapa kali menggalakkan program guna mendorong budaya literasi di masyarakat, tetapi tetap saja hal tersebut belum cukup untuk menggerakkan budaya literasi yang mumpuni di masyarakat Indonesia.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan. Pertama, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Tria Mugi Safitri, Tri Saptuti Susiani, dan Suhartono (2021) yang meneliti tentang hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V (lima) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan *probability sampling* jenis *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Analisis data menggunakan uji korelasi dengan

taraf signifikansi 0,05 dan sumbangan variabel melalui rumus koefisien determinan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif yang diberikan antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi bagi siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Minat membaca memberikan sumbangsih sebesar 13,01% terhadap kemampuan menulis narasi, dan sisanya sebesar 86,09% merupakan pengaruh dari faktor lain. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat membaca siswa maka akan semakin tinggi juga kemampuan menulis narasi mereka.

Kedua, penelitian Nur Ari Marlina dan Martalia Ardiyaningrum (2021) yang dilakukan untuk meneliti tentang hubungan minat membaca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas III (tiga) di SD Karanggayam. Penelitian kuantitatif teknik korelasional ini dilaksanakan dengan memilih seluruh siswa kelas III SD Karanggayam pada tahun pelajaran 2018/2019 sebagai populasi, dan sampel siswa kelas III SD yang berjumlah 21 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur minat

membaca dan nilai ulangan IPS untuk mengukur prestasi belajar siswa. Korelasi pearson digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menyatakan bahwa minat membaca siswa SD Karanggayam masuk ke dalam kategori cukup baik, sebesar 76%, dan hasil nilai signifikansi sebesar 0,581 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat dimaknai bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan di antara minat membaca dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS para siswa kelas III SD Karanggayam.

Ketiga, penelitian oleh Agustini Rinawati (2020) tentang hubungan keterampilan minat membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode literatur melalui data sekunder 10 jurnal yang telah dianalisis. Berdasarkan analisis, terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa SD, Rata-rata keterampilan membaca diperoleh 54,65% dan keterampilan menulis diperoleh 55,14%, sehingga dapat dimaknai bahwa erat kaitannya antara keterampilan membaca dengan

keterampilan menulis, yakni semakin banyak dan baik dalam membaca maka akan semakin baik juga karya tulisnya. Sebab keterampilan menulis memiliki pengaruh yang baik, maka tentunya diharapkan siswa-siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa membaca memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan yang lain, tetapi ada juga yang pengaruhnya tidak begitu signifikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara minat membaca terhadap keterampilan menulis karangan narasi, khususnya kepada siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Lokasi yang akan menjadi objek pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Jatipadang 01 Pagi, di mana peneliti ingin mengetahui tingkat minat membaca dan tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas tinggi, dan apakah minat membaca memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa kelas tinggi di SDN Jatipadang 01 Pagi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Menurut Samsu (2017) dalam Syahrizal dan Jailani (2023), penelitian kuantitatif metode korelasi merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dua atau lebih variabel mengenai fakta atau sifat objek yang diteliti, bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih variabel berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditentukan. Variabel dalam penelitian ini adalah minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi oleh siswa kelas tinggi sekolah dasar di SDN Jatipadang 01 Pagi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat minat membaca dengan tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas tinggi.

Menurut Syahrudin dan Salim (2014), populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian populasi dari objek penelitian yang mewakili populasi tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas tinggi di SDN Jatipadang 01 Pagi yang terdiri dari kelas 5A, 5B,

5C, dan 6A yang berjumlah 104 responden. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan kelompok subjek yang berdasarkan pada ciri-ciri tertentu, di mana 104 responden telah memenuhi kriteria berasal dari SDN Jatipadang 01 Pagi dan berada di tingkat kelas tinggi pada saat penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dan tes. Kuesioner tertutup merupakan kumpulan pertanyaan yang di mana jawabannya dibatasi untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan, dan digunakan untuk responden yang memiliki kemandirian untuk mengisi kuesioner. Tes merupakan instrumen yang digunakan dalam mengukur kinerja responden (Syahrudin dan Salim, 2014). Kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden berisi 15 pertanyaan dengan kategori jawaban Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah untuk mengukur tingkat minat membaca mereka. Tes yang diberikan kepada siswa berisikan sebuah gambar berseri yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan para

responden di SDN Jatipadang 01 Pagi yang dilakukan pada 19 Maret 2024.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur minat membaca dan tes untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi. Sebelum melakukan uji analisis data, maka data dari minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi siswa digolongkan terlebih dahulu. Penggolongan data penelitian minat membaca siswa dibagi menjadi empat kategori menurut Arikunto (Safitri, dkk, 2021), yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut merupakan data minat membaca siswa kelas tinggi yang telah dianalisis dengan menggunakan bantuan MS. Excel:

**Tabel 1 Data Minat Membaca Siswa Kelas Tinggi**

Skala	Kategori	Frekuensi	(%)
15 - 25	Kurang	1	0,9
26 - 37	Cukup	16	15,4
38 - 49	Baik	73	70,2
50 - 60	Sangat Baik	14	13,5
		104	100

Berdasarkan tabel 1 mengenai data minat membaca siswa kelas tinggi terdapat empat kategori, yakni

sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Diketahui bahwa siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 14 siswa dengan persentase 13,5%, kategori baik berjumlah 73 siswa dengan persentase 70,2%, kategori cukup berjumlah 16 siswa dengan persentase 15,4%, dan kategori kurang berjumlah 1 siswa dengan persentase 0,9%. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa minat membaca siswa kelas tinggi di SDN Jatipadang 01 pagi berada di kategori baik dengan jumlah 73 siswa atau 70,2%.

Penggolongan data keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas tinggi dibagi menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut merupakan data keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas tinggi yang telah dianalisis dengan menggunakan bantuan MS. Excel:

**Tabel 2 Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Tinggi**

Skala	Kategori	Frekuensi	(%)
34 - 50	Kurang	0	0
51 - 68	Cukup	0	0
69 - 86	Baik	81	77,9
87 - 100	Sangat Baik	23	22,1
		104	100

Berdasarkan tabel 2 mengenai data keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas tinggi terdapat empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Diketahui bahwa siswa dalam kategori sangat baik berjumlah 23 siswa dengan persentase 22,1%, kategori baik berjumlah 81 siswa dengan persentase 77,9%, dan kategori cukup dan kurang keduanya berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas tinggi di SDN Jatipadang 01 Pagi berada di kategori baik dengan jumlah 81 siswa atau 77,9%.

Statistika deskriptif pada penelitian ini berisikan validitas, mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berikut merupakan tabel statistika deskriptif dari data minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi yang telah dianalisis dengan bantuan aplikasi JASP:

**Tabel 3 Statistika Deskriptif**

	Minat Membaca	Keterampilan Karangan Narasi
Valid	104	104
Mean	71.763	81.481
Std. Deviation	10.617	6.460
Minimum	41.700	70.000
Maximum	96.700	95.000

Berdasarkan tabel 3 mengenai statistika deskriptif dari data minat membaca dan keterampilan menulis

karangan narasi siswa kelas tinggi, diketahui bahwa semua data minat membaca dan keterampilan menulis karangan narasi bernilai valid. Nilai rata-rata atau mean dari data minat membaca adalah 71,763, sedangkan data keterampilan menulis karangan narasi adalah 81,481. Standar deviasi dari data minat membaca adalah 10,617, sedangkan data keterampilan menulis karangan narasi adalah 6,46. Nilai minimum dari data minat membaca bernilai 41,7 dan data maksimumnya adalah 96,7, sedangkan data minimum dari data keterampilan menulis karangan narasi adalah 70 dan nilai maksimumnya adalah 95.

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi pearson untuk menentukan korelasi dari data minat membaca dengan data keterampilan menulis karangan narasi. Berikut adalah tabel korelasi pearson yang telah dianalisis dengan bantuan aplikasi JASP:

**Tabel 4 Korelasi Pearson**

Variable	Minat Membaca	Keterampilan Karangan Narasi
1. Minat Membaca	Pearson's r p-value	— —
2. Keterampilan Karangan Narasi	Pearson's r p-value	0.302 0.002

Berdasarkan tabel 4 korelasi pearson diketahui bahwa p-value dari data minat membaca dan data keterampilan menulis karangan narasi adalah 0,002 yang berarti tidak

signifikan karena lebih lebih dari  $<0,001$ . Sedangkan pearson's r dari data minat membaca dan data keterampilan menulis karangan narasi adalah 0,302 yang berarti terdapat hubungan positif, tetapi terbilang lemah.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini membahas tentang hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi untuk siswa kelas tinggi di SDN Jatipadang 01 Pagi. Melalui data yang telah ditampilkan diketahui bahwa keduanya tidak mempunyai hubungan yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif meski terbilang lemah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Magdalena, I., Hanifah, H., Agustin, J. T., & Fitriani, M. A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring Materi Menulis Karangan Narasi Kelas V SDN Karangharja 1.
- Marlina, N. A., & Ardiyaningrum, M. (2021). Hubungan Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Karanggayam. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 1-10.
- Nisrina, R. H., Kasmad, M., & Wulan, N. S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 546-555).
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan Berbahasa. Guepedia.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. Yogyakarta: K-Media.
- Riyanti, Ade. Kompasiana: Pentingnya Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis (2021, Juli 17). Diakses pada Juni 18, 2024 dari artikel: <https://www.kompasiana.com/aderiyanti/60f2952306310e507d7d8ab2/pentingnya-literasi-dalam-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Syahrum, S., & Salim, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Widodo, H. (2019). Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa. Semarang: Mutiara Aksara.

Yusran, I. A. R. Kalla Institute:  
Rendahnya Minat Literasi di  
Indonesia. (2024, Februari  
2024). Diakses pada Juni 18,  
2024 dari artikel:  
[https://kallainstitute.ac.id/rendah  
nya-minat-literasi-di-indonesia/](https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/)